



Pendidikan Sekolah Dasar dan Peningkatan SDM Yang Berkualitas

Zikra Hayati *

*Prodi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Jl. Ibnu Sina, No. 2, Darussalam, Syiah Kuala, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh*

Abstrak

Ada keprihatinan yang perlu ditanggapi dan direspons secara serius di negeri kita berkenaan dengan pendidikan. Untuk saat ini, tampaknya pemerintah kita belum menganggap pendidikan merupakan salah satu faktor pokok penyebab terpuruknya bangsa ini. Terbukti bahwa tuduhan-tuduhan sebagian besar pengamat, apalagi para politisi hanya mengarah pada aspek ekonomi, politik saja. Pendidikan apalagi tingkat SD seolah bukan bagian pokok penyebab nyaris ambruknya negeri ini. Ironisnya lagi realita ini menunjukkan kapasitas dan wawasan bangsa ini masih belum bisa berpikir jauh kedepan. Artinya kapasitas dan wawasan kita hanya berkutat pada kondisi kekinian saja, tidak berpikir jangka panjang. Karena itu diperlukan keberanian untuk menetapkan prioritas di bidang pendidikan sehingga sektor-sektor yang lain mengalami pengurangan/ penghematan.

Kata Kunci: Pendidikan SD, Sumber Daya Manusia

Abstract

A lot of concerns that need to be taken seriously and responded in our country relate to education. For now, it seems our government has not considered that education is one of the main factors causing this nation's decline. That was proffed by most observers, politicians were only concern on economic, political aspects. The education purposes was not the main cause of almost the collapse of this country. Ironically, this reality shows that was the capacity and human resources of this nation still can not think for the future impact. This means that they are only focused on the present condition alone, not thinking long term affect. Therefore it takes courage to set priorities in education so that other sectors experienced a reduction / austerity.

Keywords: Primary Education, Human Resource

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting pada setiap Negara, jika kita membicarakan pendidikan maka akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Karena itu renungan tentang apa yang dimaksudkan dengan *pendidikan* tidak terbatas hanya kepada *pengajaran*.

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi hidup: penanaman rasa taqwa kepada Tuhan

YME dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Jika dirinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar ialah; iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar.

Jelaslah bahwa pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada *pengajaran*. Karena itu keberhasilan anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting yaitu seberapa jauh

*Penulis Korespondensi.

E-mail: dzikra.hayati@gmail.com

tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang nyata terwujud dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari. Yaitu yang menghasilkan tingkah laku dan budi pekerti yang luhur atau *al-akhlaq al-karimah*.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2008, hal. 2), pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dsb) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Ini adalah pengertian pendidikan menurut ahli pendidikan.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Jenjang pendidikan yang paling dasar ialah tingkat satuan SD. SD merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang tahu bahwa tanpa menyelesaikan SD atau yang sederajat, tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Apabila didasarkan pada PP No 28 Tahun 1990, khususnya Pasal 3, ada 2 fungsi SD. Pertama, melalui SD anak didik dibekali kemampuan dasar. Kedua, SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Kemudian kita lihat dari segi masalah yang timbul di Negara kita sekarang ini. Ada keprihatinan yang perlu ditanggapi dan direspons secara serius di negeri kita berkenaan dengan pendidikan. Untuk saat ini, tampaknya pemerintah kita belum menganggap pendidikan merupakan salah satu faktor pokok penyebab terpuruknya bangsa ini. Terbukti bahwa tudingan-tudingan sebagian besar pengamat, apalagi para politisi hanya mengarah pada aspek ekonomi, politik saja. Pendidikan apalagi tingkat SD seolah bukan bagian pokok penyebab nyaris ambruknya negeri ini.

Ironisnya lagi realita ini menunjukkan kapasitas dan wawasan bangsa ini masih belum bisa berpikir jauh kedepan. Artinya kapasitas dan wawasan kita hanya berkutat pada kondisi kekinian saja, tidak berpikir jangka panjang. Karena itu diperlukan keberanian untuk menetapkan prioritas di bidang pendidikan sehingga sektor-sektor yang lain mengalami pengurangan/ penghematan.

Selama ini peningkatan mutu pendidikan cenderung melalui manajemen yang sentralistik. SD

sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Di sini kepala SD bersama *stakeholders* lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah "status quo" agar sekolahnya menjadi lebih baik. Peningkatan mutu di SD hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat.

Pendidikan ialah jelas program strategi jangka panjang. Karena itu, kerja-kerja dan perbaikan serta peningkatan bidang pendidikan tidak bisa dijalankan sambil lalu dan seadanya, melainkan dengan cara yang pro-aktif, intensif dan strategis. Salah satu sektor yang fundamental yang memang harus ditingkatkan kualitasnya dimulai pada jenjang pendidikan SD. Bagaimana caranya meningkatkan mutu sekolah dasar di Indonesia. Karena dari sinilah berawalnya pembentukan SDM yang bermutu untuk membangun bangsa Indonesia, jika ini sudah dibenahi, maka suatu bangsa akan mudah untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.

2. Pembahasan

Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Penyiapan SDM Berkualitas Demi Peningkatan Mutu Pendidikan SD

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam ketetapan MPR No.IV/MPR/1973 tentang GBHN ialah membentuk manusia pembangunan yang berpancasila, manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

2. Tujuan Umum dan Khusus Pendidikan SD

Untuk SD yang menjadi Tujuan Umum ialah agar lulusannya;

- a. memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- b. sehat rohani dan jasmani.
- c. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk;
 1. melanjutkan pelajaran
 2. bekerja di masyarakat
 3. mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Selanjutnya disusun Tujuan Kurikuler sebagai Tujuan Khusus SD, sehingga lulusannya.

1. Di bidang Pengetahuan:

- a. Memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang:
 1. Dasar-dasar kewarga negaraan dan pemerintahan sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
 2. Agama yang dianutnya.
 3. Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi.
 4. Prinsip-prinsip dasar matematika.
 5. Gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
 6. Gejala dan peristiwa sosial, baik di masa lampau maupun di masa sekarang.
- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional.
- c. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.
- d. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitar.

2. Di bidang ketrampilan:

- a. Menguasai cara-cara belajar yang baik.
- b. Terampil menggunakan bahasa Indonesia, lisan dan tulisan.
- c. Mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya.
- d. Mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
- e. Memiliki ketrampilan berolah raga.
- f. Terampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian.
- g. Memiliki ketrampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha pembinaan kesehatan.
- h. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya.

3. Di bidang Nilai sikap :

- a. Menerima dan melaksanakan pancasila dan UUD 1945.
- b. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dianut orang lain.
- c. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitar.
- d. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa.
- e. memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk bahasa Indonesia.
- g. Percaya pada diri sendiri.

- h. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- i. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas, jujur.
- j. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap iritis, rasional dan objektif dalam memecahkan masalah.
- k. Memiliki sikap hormat dan produktif.
- l. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap hidup sehat.
- m. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai social/ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tsb.
- n. Memiliki kesadaran menghargai waktu.

Tujuan Institusional SD ialah bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Menurut Rasyidin, W, (2007, hal. 31), tujuan pendidikan dasar ialah untuk berkembangnya kemampuan dasar pada diri peserta didik sehingga dapat mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, sebagai umat manusia, dan sebagai makhluk Tuhan YME serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah.

3. Pendidikan Sekolah Dasar dan Penyiapan SDM Berkualitas

a. Pendidikan Sekolah Dasar di Beberapa Negara

Di Indonesia penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, baik sebagai satuan pendidikan maupun dalam kerangka sistem pendidikan nasional, yaitu UUD 1945, UU RI nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar (PP nomor 28 tahun 1990). Di Indonesia, ekspansi pendidikan SD dilakukan Sejak dilancarkannya beberapa instruksi pendidikan (inpres) tahun 1973/1974. Tidak kurang dari 3,7 triliun rupiah telah diinvestasikan untuk pengembangan SD, sehingga barangkali ia merupakan satu-satunya sukses pengembangan SD, sehingga barangkali ia merupakan satu-satunya sukses pengembangan pendidikan SD yang sangat mengagumkan tercatat dalam sejarah pendidikan di dunia (Tilaar, 1992).

Di Amerika Serikat, secara umum pendidikan dasar terdiri dari 6 tingkat. Sebagian besar SD memakai sistem seorang guru mengajar sekitar 30

murid dalam satu ruangan yang dikenal sebagai guru kelas. Tetapi untuk mata pelajaran tertentu disediakan guru dengan latar pendidikan khusus seperti: seni rupa, musik dan olah raga. Kadang-kadang guru khusus ini melayani beberapa sekolah, terutama kalau sekolah itu tidak banyak muridnya. Mata pelajaran inti pada SD ialah: membaca, menulis termasuk mengeja dan tata bahasa, matemática serta dilengkapi dengan ilmu sosial. Hal-hal yang menyangkut dengan mata pelajaran yang bersifat watak dan moral menjadi tanggung jawab orang tua.

Di Belanda, Sekolah Dasar terdiri dari anak-anak umur 4 sampai 12 tahun artinya berlangsung selama 8 tahun, karena umur 4 sampai 5 yang biasanya termasuk dalam TK, Sejak tahun 1985 dijadikan satu dengan SD. Tujuan umum pendidikan dasar diatur dalam undang-undang, yaitu murid-murid dapat mengikuti proses pendidikan yang menjamin perkembangan secara individual.

a. Esensi Pendidikan di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Di dasarnya pada PP No 28 Tahun 1990, khususnya pasal 3, paling tidak ada 2 fungsi sekolah dasar.

Pertama, melalui SD anak didik dibekali kemampuan dasar. Yakni kemampuan dasar yang membuatnya mahir, dalam pengertian mampu berfikir kritis dan imajinatif yang diterapkan dalam modus “menulis” maupun “membaca” yang memang tuntutan abad informasi. Kedua, SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, yaitu bahwa SD merupakan dasar dari semua pendidikan. Keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan di SD.

Fuad Hasan dan Sarwono Kusumaatmaja (masing-masing sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri aparatur negara pada periode 1988-1993), menegaskan bahwa optimalisasi pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan, mengingat bidang ini merupakan bagian terbesar dari lapisan masyarakat Indonesia, suatu lapisan yang masih memerlukan upaya khusus peningkatan mutu kehidupannya.

b. Pembinaan Substansi dan Program Pendidikan SD

Begitu besarnya peranan SD maka sepatutnyalah SD harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Di Indonesia, ekspansi pemerintah pada SD

dilakukan sejak dikeluarkannya beberapa instruksi Presiden (inpres) tahun 1973/1974. Tidak kurang dari 3,7 triliun telah diinvestasikan untuk pengembangan SD. Melalui proyek yang diadakan atas dasar inpres itu, seperti; (1)Inpres pembangunan gedung SD; (2)Inpres pengangkatan guru SD; (3)Inpres pengadaan buku paket SD.

Akan tetapi dengan informasi di atas, meskipun menunjukkan bahwa secara kuantitatif Indonesia telah mampu mengupayakan pemerataan pendidikan SD, tidak berarti kualitasnya menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Permasalahan yang dihadapi pendidikan SD di Indonesia ini justru terletak pada substansi maupun programnya, yaitu terkait kepada 2 program yang harus dibina dan dikuasai oleh abak SD, yaitu IPTEK dan IMTAQ.

c. Peningkatan IPTEK dan IMTAQ

Pembangunan pendidikan nasional melalui 4 strategi dasar (kualitas, efisiensi, relevansi, dan pemerataan) perlu dikembangkan dengan tiga orientasi penting yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli, serta membina dan mengembangkan IPTEK yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks di masa depan.

Pendidikan IPTEK pada jenjang SD lebih mengarah pada pembentukan kemampuan dasar untuk belajar seperti kemampuan dalam menguasai *reading literacy, numeracy, problem solving skills* dan penguasaan *learning tools* lainnya, serta pendidikan nilai moral masyarakat industri (diantaranya: kerja keras, disiplin, menghargai waktu, etos kerja, sikap mandiri). Kemudian kompetensi IMTAQ amat penting karena tanpa dibingkai oleh iman dan taqwa, maka kompetensi IPTEK akan menjadi kurang bermakna, bahkan dikhawatirkan akan liar dan tidak terkendali, yang terwujud dalam bentuk terjadinya erosi nilai-nilai moral. Di pihak lain, kompetensi iman dan taqwa tanpa disertai oleh kompetensi IPTEK, akan lemah dan tidak berdaya. Masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki kompetensi itu secara seimbang.

4. Masalah Peningkatan Mutu

a. Sekolah Dasar yang bermutu

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya, karena tidak akan mungkin seseorang akan bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa lulus terlebih dahulu dari SD/MI. Besarnya peranan pendidikan SD sangat disadari oleh seluruh negara di dunia dengan semakin meningkatnya perhatian pada sektor pendidikan SD dari tahun ke tahun. Melihat penting dan peranannya yang demikian besar, maka SD harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara akademik, finansial, sosial. Oleh karena itu, SD harus dikelola

dengan benar sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu mutlak dilakukan, dan semua pihak ikut bersatu padu saling bahu membahu. Peran pemerintah sangat besar dalam upaya peningkatan mutu SD, pemerintah secara terus menerus melakukan upaya-upaya strategis bagaimana mutu pendidikan khususnya di SD setiap tahun selalu meningkat. Hal ini ditandai dengan perubahan kurikulum, yang bertujuan agar mutu pendidikan meningkat.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan mutu pendidikan SD, yaitu:

1. Meningkatkan profesionalisme Guru.

Semua orang boleh saja menjadi guru, namun untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas tentunya tidak semua orang boleh. Ada aturan dan kriteria yang harus dimiliki oleh setiap orang bilamana ingin menjadi guru. Guru yang profesional yaitu yang memiliki integritas, *loyalitas*, *dedikasi* dan *responsibility*. Di dalamnya juga dinilai, kinerja guru, peningkatan mutu dan kompetensi guru, kemampuan individu guru. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru, karena guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi akan menghasilkan murid yang bermutu, dan murid yang bermutu akan mampu meningkatkan pendidikan bermutu pula.

2. Menggalakkan MPMBS (Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)

MPMBS didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi, direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut, MPMBS itu pada hakikatnya merupakan pemberian otonomi kepada sekolah untuk secara aktif serta mandiri mengembangkan dan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya sendiri. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sendiri, yang kemudian dapat mengoptimalkan SDM yang tersedia untuk memajukan sekolah. Dapat mengembangkan sendiri program sesuai dengan kebutuhan. Misal: pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kualifikasi akademik, pembelajaran yang mencerdaskan, mengatur strategi pembelajaran, urgensi pemberian beasiswa.

Sekolah secara kreatif dan mandiri merancang dan menerapkan sistem kepegawaian, keuangan, fasilitas dan kesiswaan yang dipandang efektif, efisien dalam menerapkan kurikulum sesuai kondisi sekolah.

Semua pihak yang terkait (kepala sekolah, guru kelas, guru agama, orang tua siswa, masyarakat, LSM, perusahaan), ikut serta membuat keputusan merancang, melaksanakan dan mengontrol.

Menurut Djati Indra, (2001, hal. 11), ada 6 langkah dalam peningkatan mutu SD, ialah *pertama*, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu khususnya di SD bagi seluruh rakyat Indonesia. *Kedua*, meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan SD. *Ketiga*, melakukan pembaruan dan pematapan sistem pendidikan SD. *Keempat*, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan SD. *Kelima*, mengembangkan kualitas SDM secara terarah, terpadu dan menyeluruh.

Menurut Direktorat TK dan SD dalam Bafadal (2006, hal. 20), beranggapan bahwa SD bermutu akan dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut bermutu, dan kegiatan belajar mengajar yang bermutu ini ditunjang oleh beberapa komponen, yaitu manajemen yang bermutu, pengadaan dan pemanfaatan buku dan sarana belajar yang bermutu, keberadaan fisik dan penampilan sekolah yang bermutu, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

3. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk SD, yang menjadi tujuan umum, ialah agar lulusannya, memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik, sehat rohani dan jasmani, memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, bekerja di masyarakat, mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.
2. Tujuan Institusional SD ialah bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.
3. SD merupakan masukan (input) yang secara garis besar, dibagi kepada 4, yaitu: masukan SDM, masukan material, masukan lingkungan sekolah.
4. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan (Adler, 1982). Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan di sekolah. Lebih-lebih guru yang unggul (*the excellent teacher*) merupakan *critical resource Indonesia any excellent teaching learning activities*.
5. Ada beberapa cara peningkatan mutu SD, salah satunya: meningkatkan profesionalisme guru, menggalakkan MPMBS (Managemen

- Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah). Penyiapan SDM yang berkualitas salah satunya dengan peningkatan IPTEK dan IMTAQ di SD.
6. Menurut perspektif penulis, tujuan pendidikan SD: untuk memberikan pemahaman kemampuan dasar pada anak, yakni kemampuan dasar dalam pengertian mampu berfikir kritis dan imajinatif, sekaligus membina nilai-nilai moral, akhlak yang baik pada diri anak, dengan meningkatkan Iman dan Taqwa, yang nantinya dapat diimplikasikan pada kehidupannya sebagai seorang individu, masyarakat, warga Negara, dan sebagai umat manusia yang bertaqwa pada Tuhan YME. Kemudian, memberikan dasar-dasar pendidikan secara tepat dan terarah yang nantinya akan melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah.

Daftar Pustaka

- Danim, S. (2006). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djati, I. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Kamars, D. (1989). *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi Suatu Studi Perbandingan Antar Beberapa Negara*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Mahinda, A. (1994). *Pendekatan Non-konvensional dalam Pendidikan Pada Tingkat Dasar*. Unesco Institute for Education Hamburg.
- Nasution, S. (2006). *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Pidarta, M. (2000). *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2007). *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, UPI, Sekolah Pascasarjana.
- Suhartono, S. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Sutjipto dan Mukti, B. (1992). *Administrasi Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaripudin, T. (2006). *Landasan Pendidikan*. sub koordinator MKDP landasan pendidikan fakultas ilmu pendidikan UPI.
- UNICEF. (2011). *Sadar Pendidikan Itu Penting*. <http://prestasi-ief.org.index.php.feature>. [diakses 27-11-2017].
- Yusuf, Syamsu L.N. (2007). *Buku Materi Pokok (Modul) Pedagogik Pendidikan Dasar*. Bandung: UPI